

BAB IV

HASIL DA PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Banyuasin Separe merupakan salah wilayah kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Desa Banyuasin Separe terdiri dari 4 dusun dengan 9 rukun tetangga. Jumlah penduduknya adalah 1763 jiwa, terdiri dari laki-laki 981 jiwa dan perempuan 832 jiwa.

Adapun batas wilayah Desa Separe yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kembaran, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sedayu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tridadi dan Kaliglagah, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Guyangan. Fasilitas dan Tenaga Kesehatan di Desa Banyuasin Separe adalah 1 buah Poliklinik Desa dan 1 orang tenaga bidan.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai anak batita berusia 1-3 tahun di desa Banyuasin Separe tahun 208 sebanyak 71 orang. Karakteristik dari 71 responden dilihat berdasarkan umur, pendidikan,

paritas dan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada tabel

4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1.	Umur		
	≤30 tahun	10	14,1
	31 – 40 tahun	53	74,6
	>40 tahun	8	11,3
	Jumlah	71	100,0
2.	Pendidikan		
	SD	23	32,4
	SMP	29	40,8
	SMA	16	22,5
	PT	3	4,2
	Jumlah	71	100,0
3.	Paritas		
	Primipara	22	31,0
	Sekundipara	25	35,2
	Multipara	24	33,8
	Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki umur 31-40 tahun (40,0%). Umur 20-35 tahun merupakan usia yang matang, diharapkan pada kondisi ini, wanita sedang mempunyai pengalaman dalam merawat bayinya, termasuk tentang aspek-aspek tentang pemberian imunisasi. Singgih (1998) menyatakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan umur responden sedang mempunyai efek terhadap perkembangan mental, dan kemudian mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (40,8%) memiliki pendidikan SMP, kondisi ini memperlihatkan bahwa latar pendidikan responden relative rendah. Menurut Notoatmodjo (2003),

pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan yang rendah menyebabkan kerendahmampuan responden menerima informasi, termasuk pengetahuan tentang imunisasi dasar.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (35,2%) dengan paritas sekundipara. Keadaan ini menunjukkan bahwa responden telah mempunyai pengalaman dalam merawat bayi, tentu saja berkaitan dengan pengalaman responden tentang imunisasi bagi bayinya. Notoatmodjo (2002), menyatakan bahwa pengalaman pribadi dapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan. Dengan semakin banyaknya pengalaman maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, khususnya tentang imunisasi dasar.

3. Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Secara umum tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar adalah sedang (Lihat tabel 4.2)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	20	28,2
2.	Sedang	48	67,6
3.	Rendah	3	4,2
Jumlah		71	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa secara umum mayoritas responden (67,6%) mempunyai pengetahuan tentang imunisasi dasar dengan

kriteria tingkat pengetahuan sedang. Pengetahuan merupakan faktor penting pada diri seseorang, karena pengetahuan merupakan salah satu domain pembentuk perilaku individu. Menurut Notoatmodjo (2002), pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan, terhadap suatu obyek tertentu.

Pendapat lain menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: umur, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman serta sosial ekonomi (Soekanto, 2002). Adapun rincian mengenai aspek-aspek pengetahuan mengenai Imunisasi Dasar dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi masing-masing Aspek Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar

No	Aspek yang Diteliti	Tingkat Pengetahuan					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Pengertian Imunisasi	62	87,3	0	0,0	9	12,7
2	Manfaat dan Tujuan Imunisasi	64	90,1	0	0,0	7	9,9
3	Jenis Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi	60	84,5	0	0,0	11	15,5
4	Apa saja imunisasi dasar	71	100,0	0	0,0	0	0,0
5	Jenis imunisasi dan manfaatnya	31	43,7	34	47,9	6	8,4
6	Efek pemberian imunisasi pada bayi	21	29,6	32	45,1	18	25,4
7	Kontra Indikasi pemberian imunisasi	20	28,2	32	45,1	19	26,8
8	Cara Pemberian Imunisasi	18	25,4	36	50,7	17	23,9
9	Jadwal imuniasi	19	26,8	14	19,7	38	53,5

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengetahui: pengertian imunisasi 87,3% tinggi, manfaat dan tujuan imunisasi 90,1% tinggi, jenis penyakit yang dapat dicegah dengan

imunisasi 84,5% tinggi, apa saja imunisasi dasar 100,0% tinggi, jenis imunisasi dan manfaatnya 47,9% sedang, efek pemberian imunisasi pada bayi 45,1% sedang, kontra indikasi pemberian imunisasi 45,1% sedang, cara pemberiannya 50,7% sedang, dan jadwal imunisasi 53,5% rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis sudah berupaya melakukan penelitian sebaik mungkin, namun karena faktor manusia masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Instrumen hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga jawaban yang diperoleh hanya menjawab pertanyaan saja. Untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks yang berkaitan dengan pengetahuan perlu dilakukan wawancara mendalam sehingga lebih dapat menggali informasi lebih dalam mengenai pengetahuan responden.
- b. Belum meneliti dan mengontrol faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan pengetahuan, sehingga perlu dilakukan penelitian serupa menggunakan teknis analisis yang berbeda.